

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani hidup ini, manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan fitrahnya. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup inilah yang memberikan spirit dan motivasi bagi manusia untuk terus berusaha dan tetap bertahan hidup, serta mengupayakan eksistensi dirinya. Salah satu dasar kebutuhan manusia yang bersifat material (fisik) dan harus bisa dipenuhi antara lain mencakup kebutuhan makan, minum, tidur dan kebutuhan seksual. Sedangkan kebutuhan psikologis antara lain kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, dicintai, penghargaan dan sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Maslow ada beberapa kebutuhan manusia (teori hirarki kebutuhan) yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta kasih (kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki), kebutuhan penghargaan, kebutuhan mengartikan dan mengetahui sesuatu, dan kebutuhan aktualisasi diri, (Singgih Dirgaganarsa, 1986).

Islam sebagai agama yang berlandaskan moral dan etika tidak lantas membebaskan manusia untuk memenuhi semua kebutuhannya itu dengan sebebas-bebasnya dan tidak terarah. Islam menentukan rambu-rambu yang harus dipenuhi agar manusia akhirnya bisa menemukan keseimbangan dalam hidupnya.

Dalam memenuhi kebutuhan seksual misalnya, Islam memberikan aturan main yang sangat indah, yakni melembagakan aturan pernikahan. Pernikahan adalah upaya menghalalkan hubungan laki-laki dan perempuan dalam menyalurkan hasrat seksualnya sekaligus sebagai sarana untuk mendapatkan keturunan dan generasi penerus dari keduanya.

Menikah disini bukan hanya untuk melampiaskan hasrat seksual saja, namun tercakup didalamnya arti tanggung jawab, saling melengkapi antara suami-istri dan saling membantu. Orang-orang yang sudah berusia dewasa, tentu memerlukan teman hidup agar tidak menjadi manusia yang kesepian, karena kesepian adalah hal yang ditakuti oleh siapa pun. Dan manusia harus mencari pasangan yang dirasakan dapat membantu memenuhi kebutuhan cinta kasih bagi dirinya. Seperti firman Allah SWT dalam surah Ar-Ruum 21 “Diantara kebesaran Allah Ia ciptakan istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang”. Dari ayat Al- Qur’an diatas jelaslah bahwa keperluan hidup menghilangkan kesepian dan membangun cinta kasih yang kokoh, dan hanya dapat diperoleh melalui perkawinan dengan lawan jenis, didalamnya bermakna ketentraman rahasia di dalam diri manusia yang ia rasakan sebagai kekosongan dan kekurangan yang harus disempurnakan, juga sebagai kelemahan, kebutuhan dan agresifitas yang harus dicarikan pertolongan dan dukungan (Majalah Anggun, 2005).

Para pakar psikologi secara tegas menetapkan bahwasanya kehidupan orang yang berkeluarga lebih bahagia dibandingkan orang yang masih lajang, hal ini